

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi dan berkomunikasi kepada orang lain. Bahasa digunakan untuk menyampaikan isi pikiran, ide, pesan, atau gagasan yang disampaikan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan menyampaikan informasi secara tepat dengan bahasa yang benar perlu dilakukan. Keberadaan bahasa tidak terlepas dari kehidupan manusia seperti halnya bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang berfungsi sebagai alat pemersatu bahasa negara dan bahasa persatuan. Bahasa sebagai pemersatu bangsa merupakan hasil dari kebudayaan setiap bangsa yang berada dalam wilayah Indonesia. Maka dengan adanya bahasa, kebudayaan dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan kepada generasi-generasi penerus. Berbahasa merupakan kegiatan mengomunikasikan gagasan seseorang kepada penyimakannya melalui bahasa. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan harus dimiliki oleh penutur sehingga aktivitas dan juga kreatifitas belajar dapat tercapai dengan meningkatkan kegiatan pembelajaran salah satunya keterampilan berbahasa.

Seseorang dikatakan terampil berbahasa apabila seseorang tersebut terampil dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang

lainnya karena saling berhubungan dan saling mendukung satu sama lain. Kesatuan dari keempat keterampilan berbahasa tersebut secara terus menerus berkesinambungan dan memiliki tugas masing masing. Dengan demikian, keterampilan menyimak dan keterampilan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, selanjutnya keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif.

Dari keempat aspek tersebut, penelitian hanya difokuskan pada aspek menulis. Menulis merupakan upaya menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus mampu memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan tumbuh secara otomatis dalam diri seseorang tetapi diperoleh melalui latihan dan praktik yang dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan. Keterampilan menulis merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dikuasai, karena memiliki berbagai macam jenis pengembangan tulisan dalam menambah imajinasi seseorang, seperti puisi, prosa, drama, laporan ilmiah, dan penulisan teks. Melalui kegiatan menulis, kita dapat mengetahui tingkat pemikiran, ide, ataupun gagasan dan daya ingat serta daya tanggap seseorang, pendeskripsian, pengimajinasian melalui pengembangan kata dan kalimat, seperti dalam menulis teks editorial.

Menulis teks editorial adalah salah satu materi yang tercantum dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas, yang telah dijabarkan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar dan juga indikator. Kegiatan menulis seringkali dianggap lebih rumit dibandingkan dengan kemampuan bahasa lisan. Kesulitan

tersebut bukan hanya dari segi mengorganisir ide tetapi juga menerjemahkan ide menjadi sebuah teks yang dipahami. Hasil pengajaran menulis yang dipahami selama ini masih kurang dalam menggembirakan dan meningkatkan kemampuan belajar di kalangan pendidik pada semua jenjang termasuk Sekolah Menengah Atas, merupakan indikasi kurang berhasilnya pengajaran menulis selama ini.

Menurut hasil evaluasi pembelajaran yang ditemui di lapangan masih banyak siswa yang belum mampu menulis dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks editorial yang disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, Siswa kurang mampu dan percaya diri dalam menuliskan ide-ide dan gagasan-gagasan yang dimiliki. Siswa adalah objek yang menuangkan isi pemikiran kedalam pembelajaran, namun ketika siswa tidak termotivasi dalam menuangkan isi pikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maka secara otomatis siswa akan bersifat pasif atau bahkan merasa tidak peduli dengan materi pembelajaran tersebut. Kedua, Siswa kurang mampu berkomunikasi, bersikap kritis, menggunakan nalar untuk keperluan komunikasi seperti halnya menulis teks editorial. Tugas siswa adalah mampu menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, namun ketika siswa tidak dapat berkomunikasi baik dalam bentuk lisan dan juga tulisan maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara optimal. Apabila hal ini tidak terjadi maka akan mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis. Ketiga, minimnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa sehingga siswa tidak dapat menuangkan ide atau gagasan kedalam bentuk tulisan yang diakibatkan oleh keterbatasan siswa dalam menyampaikan pesan melalui kata. Keempat, siswa kurang memahami pembelajaran teks editorial dengan baik sehingga siswa sulit

untuk menulis teks sesuai dengan teks editorial yang sebenarnya. Kelima, Siswa memerlukan model yang dapat meningkatkan keterampilan menulis teks editorial berkaitan dengan masalah-masalah aktual yang terjadi. Dalam hal ini siswa memerlukan model yang tepat untuk menulis teks editorial. Peserta didik harus mendapatkan model pembelajaran yang lebih kreatif agar peserta didik tidak bosan dan siswa menjadi kurang aktif dan mandiri dalam menganggapi dan memahami pembelajaran di dalam kelas. Melihat kondisi demikian maka alternatif yang sesuai dalam pembelajaran menulis adalah mengusahakan supaya kendala yang dialami oleh peserta didik maupun guru dapat teratasi dengan suatu strategi atau model pembelajaran yang memudahkan siswa untuk menulis teks editorial.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti memberikan alternatif melalui solusi *Inside Outside Circle (IOC)*, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model *INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC)* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Editorial Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Paranginan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Siswa kurang berani dan percaya diri dalam menuliskan ide-ide atau gagasan-gagasan yang dimiliki.
2. Siswa kurang mampu berkomunikasi, bersikap kritis, menggunakan nalar untuk keperluan komunikasi seperti halnya menulis teks editorial;
3. Minimnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa sehingga siswa tidak dapat menuangkan ide atau gagasan kedalam bentuk tulisan yang diakibatkan oleh keterbatasan siswa dalam menyampaikan pesan melalui kata;
4. Siswa kurang memahami pembelajaran teks editorial dengan baik sehingga siswa sulit untuk menulis teks sesuai dengan teks editorial yang sebenarnya;
5. Siswa memerlukan model yang dapat meningkatkan keterampilan menulis teks editorial berkaitan dengan masalah-masalah aktual yang terjadi;

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran yang tepat dan terarah, maka peneliti membuat suatu batasan agar masalah yang diteliti tidak meluas sehingga memudahkan peneliti untuk mempertegas sasaran yang akan diteliti sekaligus mencegah kesalahan dalam penafsiran sehingga judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Penggunaan Model *Inside Outside Circle*(IOC) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Editorial Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Paranginan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian dirumuskan berikut ini.

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Paranginan tahun pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks editorial tanpa menggunakan model *Inside Outside Circle (IOC)*?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Paranginan tahun pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks editorial dengan menggunakan model *Inside Outside Circle (IOC)*?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Paranginan tahun pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks editorial?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Paranginan tahun pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks editorial tanpa menggunakan model *Inside Outside Circle (IOC)*;
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Paranginan tahun pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks editorial dengan menggunakan model *Inside Outside Circle (IOC)*;
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Paranginan tahun pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks editorial.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian dipaparkan di bawah ini.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Ada beberapa manfaat teoritis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dapat dijadikan sebagai referensi data yang akurat kepada peneliti berikutnya;
2. Menambah wawasan pengetahuan tentang menulis teks editorial dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*;

3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia serta mengembangkan teori pembelajaran teks editorial.

1.6.2 Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat teoritis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan bagi guru Bahasa Indonesia dalam menggunakan model *Inside Outside Circle(IOC)* untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis teks editorial.
3. Bagi siswa, membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks editorial menggunakan model *Inside Outside Circle(IOC)*
4. Bagi peneliti, untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas HKBP Nommensen Medan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Landasan teoritis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dan acuan variabel atau pokok masalah yang dikandung dalam penelitian. Mengingat pentingnya hal itu, maka dalam melakukan penelitian dimanfaatkan seperangkat teori yang relevan dengan masalah dan ruang lingkup penelitian. Teori-teori tersebut akan dikumpulkan sebagai pendukung permasalahan dalam penelitian. Berikut ini akan dijelaskan beberapa konsep yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini.

2.1.1 Model Pembelajaran

Kurnasih (2016:18) menyatakan, “Model Pembelajaran adalah sebuah prosedur yang akan sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai sebuah tujuan belajar”. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran (kompetensi pembelajaran), dan pengelolaan kelas (Kardi dan Nur 2000:8).

Trianto (2007:51) menyatakan, “Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam

merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran merupakan desain pengajaran yang menggambarkan proses khusus dan penyediaan iklim belajar tertentu yang dapat membuat siswa berinteraksi sedemikian rupa sehingga menjadi perubahan perilaku misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu”.

Berdasarkan ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran.

2.1.1.1 Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*

Menurut Kagan(1993:122) “Model Pembelajaran *Inside Outside circle (IOC)* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur”. Lie (2008:65) menyatakan, “Model pembelajaran *Inside-outside circle (IOC)* merupakan teknik pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan”.

Slameto (2010:28) “Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* merupakan salah satu tipe dari *Cooperative Learning* yang bertujuan untuk melatih peserta didik belajar mandiri dan belajar berbicara, menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban

peserta didik, serta menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri”. Menurut Djamarah (2010:408), “Model *Inside Outside Circle (IOC)* adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Metode ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Inside Outside Circle (IOC)* merupakan model pembelajaran yang dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Sintaknya adalah separuh dari jumlah siswa membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap kedalam. Siswa yang berhadapan membagi informasi secara bersamaan, siswa yang berada di lingkaran luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman didepannya dan seterusnya.

Metode pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* termasuk dalam pembelajaran kooperatif karena mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi secara berkelompok. Metode ini memberikan peluang kepada anak agar dapat bekerja sama dalam berdiskusi saling berbagi informasi serta mengetahui dan memahami materi pembelajaran untuk menghasilkan pengetahuan bermakna bagi siswa.

2.1.1.2 Prosedur Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*

Menurut Huda (2011:145) “Prosedur pelaksanaan metode pembelajaran *Inside outside Circle (IOC)* yaitu:

(1) Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil berdiri melingkarkan menghadap keluar, (2) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran besar berdiri menghadap kedalam, (3) Jika kelas terlalu besar, maka kelas dapat dibagi menjadi dua kelompok, dimana tiap-tiap kelompok terdiri dari dua kelompok lingkaran yang menghadap ke luar dan kedalam. Dengan demikian antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan, (4) Pada tiap-tiap pasangan yang berhadapan diberi tugas untuk didiskusikan. Pasangan ini disebut kelompok pasangan asal, (5) Setelah mereka berdiskusi, anggota lingkaran dalam diam ditempat, sementara anggota lingkaran luar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, sehingga terbentuk pasangan-pasangan baru, (6) Pasangan-pasangan tersebut wajib membagikan informasi berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal, (7) Pergeseran dihentikan jika anggota lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali, (8) Di akhir, guru dapat memberi ulasan maupun mengevaluasi hal-hal yang telah didiskusikan, serta merumuskan kesimpulan bersama peserta didik”.

2.1.1.3 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*

Menurut Huda (2011:145) “Langkah-langkah Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* adalah sebagai berikut:

1). Lingkaran Individu

(a) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil; mereka berdiri menghadap kedalam. Pola bentukan dari kedua lingkaran ini adalah: siswa-siswa dalam lingkaran kecil akan berada di dalam lingkaran siswa-siswa yang membentuk lingkaran besar, sehingga setiap siswa dalam lingkaran kecil nantinya akan berhadapan dengan siswa yang berada di lingkaran besar. Masing-masing akan menjadi pasangan, (b) Misalnya, anggap saja dalam satu ruang kelas terdapat 30 siswa. Siswa 1-15 membentuk lingkaran dalam, sedangkan siswa 16-30 membentuk lingkaran luar. Siswa 1 akan berhadapan dengan siswa 16; siswa 2 akan berhadapan dengan siswa 17; siswa 3 akan berhadapan dengan siswa 18; begitu seterusnya dalam bentuk lingkaran, (c) Setiap pasangan siswa dari lingkaran kecil dan besar saling berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) dipersilahkan memulai terlebih dahulu. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, namun tetap dengan nada bicara tenang (tidak terlalu keras). Setelah itu, siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) di persilahkan untuk berbagi informasi, (d) Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi

lagi, (e) Sekarang, giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi demikian seterusnya”.

2). Lingkaran Kelompok

(a) Satu kelompok berdiri di lingkaran kecil menghadap keluar. Kelompok lain berdiri di lingkaran besar, (b) Setiap kelompok berputar seperti prosedur lingkaran individu yang di jelaskan di atas sambil saling berbagi informasi. (Informasi ini bergantung bagi guru: apakah mereka diminta untuk bertanya beberapa hal penting terkait dengan hobi, cita-cita, atau hal-hal lain berhubungan dengan tugas pembelajaran).

2.1.1.4 Kelebihan Model *Inside Outside Circle (IOC)*

Menurut Huda(2011:144)“Kelebihan model pembelajaran *Inside OutsideCircle(IOC)*adalah sebagai berikut:

- (1) Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur, (2) Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi, (3) Memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur”.

2.1.1.5 Kelemahan Model *Inside Outside Circle (IOC)*

Menurut Huda (2011:145) “Kelemahan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* adalah sebagai berikut:

- (1) Seringkali tidak bisa dilaksanakan karena kondisi penataan ruang kelas yang tidak menunjang, (2) Tidak ada cukup ruang di dalam kelas untuk membentuk lingkaran dan tidak selalu memungkinkan untuk membawa siswa keluar dari ruang kelas dan belajar di alam bebas, (3) Rumit untuk dilakukan apabila siswa tidak mendengarkan instruksi atau langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan model *Inside Outside Circle (IOC)*”.

2.1.2.1 Pengertian Kemampuan

Dalam Kamisa (2013:357), “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan”. Hal ini sejalan dengan Kosasih (2003:135) menyatakan bahwa “Kemampuan adalah kekuasaan, kesanggupan, kecakapan, dan keterampilan yang mengkehendaki kecerdasan serta perhatian yang lebih tinggi”.

Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam menerapkan pengetahuan secara mendalam untuk menyelesaikan suatu masalah ataupun suatu pekerjaan yang belum ada sebelumnya.

2.1.2.2 Pengertian Menulis

Menurut Depdiknas (2013:357), “Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan”. Menulis merupakan suatu kegiatan menulis berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Aktifitas menulis melibatkan beberapa unsure yaitu: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembaca.

Tarigan (2008:22) menyatakan bahwa “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa grafis itu”. Selanjutnya Dalman (2014:3) menyatakan bahwa “Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung dengan menuangkan pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan simbol-simbol yang dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca dan bermakna.

2.1.3 Pengertian Teks Editorial

Secara umum editorial adalah Komentar atau argumen yang mendukung kebijakan tertentu, tindakan atau ide baik. Ini bisa menjadi argumen yang menunjukkan penalaran dari suatu surat kabar yang menggunakan pikiran pemilik

untuk tujuan membujuk pembaca (penonton) untuk memandang berbeda sebuah ide, kebijakan atau bertindak berdasarkan fakta-fakta yang ada (Duyile, 2005).

Okoro, N dan B Agbo (2003:125) menyatakan, “Editorial adalah evaluasi kritis, interpretasi dan presentasi peristiwa penting, peristiwa kontemporer yang sedemikian rupa untuk menginformasikan, mendidik, menghibur dan memengaruhi pembaca”. Kemudian menurut Hoffman, M (2007:113) “Editorial adalah pendapat dari editor atau penerbit tentang liputan media yang dihasilkan oleh staf berita ”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks editoeial adalah suatu teks yang isinya tentang pendapat seseorang pribadi pada sebuah isu ataupun masalah aktual. Sedangkan isu yang dimaksud adalah masalah sosial, ekonomi, atau politik yang mempunyai hubungan signifikan terhadap masalah politik.

2.1.3.1 Fungsi Teks Editorial

Teks editorial memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut ini.

1. Untuk menjelaskan berita maupun akibatnya kepada masyarakat luas.
2. Mempersiapkan masyarakat terhadap resiko kemungkinan yang akan terjadi.
3. Mengisi latar belakang terhadap isu terhadap kenyataan sosial maupun faktor yang bisa mempengaruhinya.
4. Dapat meneruskan penilaian moral terkait isu yang dimaksud

5. Mengajak kepada pembaca atau pendengar supaya mereka berfikir pada apa yang diisukan yang dibicarakan orang banyak di kehidupan sekitar.
6. Memberikan pandangan untuk para pembaca/pendengar terhadap isu yang saat itu berkembang di masyarakat sekitar.

2.1.3.2 Ciri-ciri Teks Editorial

Assegaff (1991:402) “Ciri umum teks editorial yang membedakan dengan jenis tulisan lain, yaitu sebagai berikut:

- (1) Mengandung tema tulisan yang selalu hangat atau temanya (sedang banyak dibicarakan oleh masyarakat), aktual dan juga bersifat fakta, (2) Didalam teks editorial juga bersifat sistematis serta logis, (3) Menggunakan kalimat yang singkat, padat serta jelas, (4) Memberikan informasi pada masyarakat tentang suatu informasi, (5) Untuk merangsang pemikiran masyarakat dengan pembahasan tertentu, (7) Bisa menggerakkan pembaca dalam mengambil tindakan sesuai dengan hati mereka”.

2.1.3.3 Struktur Teks Editorial

Sementara itu, struktur teks editorial juga sama terhadap struktur teks eksposisi yaitu pernyataan pendapat ataupun tesis, kemudian argumentasi, dan juga pernyataan ulang pendapat ataupun yang disebut dengan *reiteration*.

2.1.3.4 Kaidah dan Ciri Kebahasaan Teks Editorial

Dalam buku Kemendikbud Bahasa Indonesia SMA XII (2018:155) dijelaskan mengenai kebahasaan editorial berikut ini.

1. Adverbia

Adverbia adalah kata keterangan. Ditujukan supaya pembaca bias meyakini teks yang telah dibahas dengan kata keterangan yang dipertegas oleh adverbial frekuentatif, seperti selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan biasanya.

2. Konjungsi

Konjungsi adalah kata penghubung dalam teks, seperti kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, serta kalimat dengan kalimat. Konjungsi yang banyak dijumpai dalam editorial seperti pertama, kedua, berikutnya untuk menata argumentasi; atau seperti

3. Verba material

Verba material adalah verba yang menunjukkan peristiwa atau perbuatan fisik.

4. Verba rasional

Verba rasional adalah verba yang menunjukkan adanya hubungan intensitas satu dengan yang lain (Pengertian B ialah C) dan milik (didalamnya mengandung pengertian B mempunyai C).

5. Verba mental

Verba mental adalah verba yang menunjukkan adanya persepsi misalnya (melihat, dan lainnya), lalu afeksi (khawatir serta lainnya),

terakhir kognisi (mengerti serta lainnya). Dalam verba mental terdapat partisi yang bertugas pengindra serta fenomena.

2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoritis yang sudah diuraikan maka diperoleh variabel-variabel penelitian ini untuk diketahui kerangka konseptualnya. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*, selanjutnya variabel terikat dalam penelitian ini adalah menulis teks editorial.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* melibatkan siswa aktif secara langsung dalam proses pembelajaran, dapat melatih siswa untuk belajar diskusi yang baik dan terstruktur. Selain itu juga dapat melatih siswa untuk belajar mandiri dalam memahami dan mempelajari materi pelajaran sehingga siswa akan mendapatkan pembelajaran bermakna yang nantinya akan dapat meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa. Pada tahap awal materi siswa diberikan yaitu soal dari materi yang akan disampaikan untuk mengetahui keadaan awal siswa. Setelah itu memberlakukan siswa.

Memberikan materi pelajaran dengan metode pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dimana dalam metode pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* ini nantinya siswa membentuk kelompok yakni saling berpasangan dengan teman sekelasnya yang kemudian antar pasangan akan saling bertukar informasi dengan cara membentuk lingkaran dan hasil tiap pasangan akan dibagikan dengan pasangan lain secara bergantian dan teratur hingga kembali ke pasangan asal.

Siswa tentunya akan lebih aktif dan senang karena metode *Inside Outside Circle (IOC)* ini memadukan antara belajar dan bermain dan tentunya siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran ketika belajar dengan teman sekelasnya karena bahasa yang digunakan antar siswa lebih mudah dimengerti. Pada tahap akhir yaitu memberikan siswa berupa soal posttest untuk mengetahui hasil dari penerapan metode pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*.

Menulis teks editorial penting untuk dipahami dan dikuasai siswa karena termasuk kedalam satu kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Namun pada kenyataannya siswa masih kurang dalam menulis teks editorial. Masalah tersebut harus segera diatasi agar keterampilan menulis tidak berada pada taraf yang rendah.

2.3 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2017:96) menyatakan, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat. Hal ini sejalan dengan Sumanto (2014:51) “Hipotesis adalah penjelasan yang bersifat sementara untuk tingkah laku, kejadian atau peristiwa yang sudah atau akan terjadi”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Oleh karena itu, hipotesis inilah yang akan menjadi pondasi peneliti untuk menunjukkan harapan dari penelitian.

Berdasarkan kerangka teoritis dan konseptual yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis (Ha): Penggunaan Model *Inside Outside Circle (IOC)* berpengaruh terhadap Kemampuan Menulis Teks Editorial pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Paranginan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Hipotesis (Ho) : Penggunaan Model *Inside Outside Circle (IOC)* tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Menulis Teks Editorial pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Paranginan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Arikunto (2010:27) menyatakan, “Pendekatan kuantitatif, sesuai namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”.

Sugiyono (2016:72) menyatakan, “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, teori dalam pendekatan ini sudah jelas. Kedua, memiliki hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian. Ketiga, pendekatan kuantitatif dipusatkan pada satu masalah yang telah ditentukan. Keempat, sampel sudah jelas karena sudah ditentukan sejak awal. Penelitian dengan pendekatan ini ialah penelitian yang direncanakan sehingga jelas yang akan dikerjakan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap kemampuan menulis teks editorial pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Paranginan tahun ajaran 2019/2020.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dan waktu penelitian dapat dirincikan sebagai berikut :

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Paranginan/Kabupaten Humbang Hasundutan pada Tahun Ajaran 2019/2020 dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. Karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang mewakili dari sekolah formal lainnya.
2. Keadaan, situasi sekolah dan jumlah siswa sangat mendukung untuk penelitian.
3. Karena sekolah tersebut belum pernah dilaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap kemampuan menulis teks editorial.

3.2.2 Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2019/2020 sesuai dengan silabus K13 revisi 2018.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam Penelitian ini, adapun data populasi dan sampel penelitiannya adalah sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2012:80) menyatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sudjana (2005:6) menyatakan, “Semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya dinamakan populasi”.

Berdasarkan penjelasan diatas, yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XIISMA Negeri 1 Paranginan Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 192 siswa, setiap kelas masing-masing berjumlah 32 siswa.

Tabel 3.3.1 Rincian Populasi Penelitian

Jumlah Siswa/I Kelas XII SMA Negeri 1 Paranginan

Nomor	Kelas	Jumlah siswa
1	XII IPA 1	30
2	XII IPA 2	30
3	XII IPA 3	30
4	XII IPA 4	30
5	XII IPS 1	30
6	XII IPS 2	30
Jumlah		180 Siswa

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Sugiyono (2009:297) menyatakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul refresentatif (mewakili). Dalam Arikunto (2002:136) mengatakan bahwa “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya untuk dijadikan sampel sehingga penelitiannya disebut dengan penelitian populasi”. Maksudnya adalah sampel akan diambil apabila populasi lebih dari 100 orang. Jika dibawah 100 orang maka semua populasi akan diteliti dan disebut penelitian populasi. Sampel ialah sebagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili penelitian. Berdasarkan pendapat Arikunto tersebut jumlah populasi kelas XII SMA N 1 Paranginan lebih dari 100 sehingga peneliti mengambil sampel dengan cara *Cluster Sampling*.

Cluster Sampling merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Teknik ini digunakan dengan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa melihat seluruh yang ada dalam populasi itu. Dapat disimpulkan sampel adalah perwakilan dari populasi yang menjadi objek penelitian. Adapun langkah langkah pengambilan sampel dengan cara sebagai berikut :

1. Peneliti menuliskan kelas XII-1 sampai XII-6 di enam kertas yang telah disediakan.
2. Keenam kertas tersebut digulung secara terpisah dan dimasukkan kedalam botol.
3. Selanjutnya keenam kertas yang ada di dalam botol tersebut diaduk.
4. Setelah itu peneliti mengambil dua gulungan kertas. Nama kelas yang tertera di dalam gulungan kertas yang telah diambil tersebut dijadikan sampel penelitian.

Berdasarkan hasil *Cluster Sampling* ditetapkan yang menjadi sampel penelitian adalah kelas yang terpilih.

3.4 Desain Eksperimen

Desain yang digunakan peneliti adalah *Two Group Post-test design*. Desain penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen dengan kelompok control. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah penggunaan model *Inside Outside Circle (IOC)*. Dan variabel terikat adalah menulis teks editorial. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Two Group Post-test Design*, Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.3 Rincian Desain Penelitian

Desain Eksperimen *Two-Group Post-Test Design*

Nomor	Kelas	Perlakuan	Post-test
1	Eksperimen	Inside Outside Circle	X1
2	Kontrol	Ceramah	X2

Keterangan :

1. X1 : Skor *post-test* Eksperimen
2. X2 : Skor *post-test* Kontrol

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah hal yang memiliki peranan penting dalam menjaring data penelitian. Instrumen juga digunakan untuk memperoleh data dan mengukur kemampuan siswa berdasarkan nilai yang diperoleh objek peneliti. Arikunto (2002:192) “Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis agar mudah diolah”. Instrumen yang digunakan peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh Model *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap kemampuan menulis teks editorial.

Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes. Tes merupakan pertanyaan atau soal yang bermanfaat sebagai sarana ukur kepada variabel-variabel tertentu. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes penugasan menulis teks editorial. Dengan memberikan *post-test* dikelas yang berbeda tersebut.

Tabel 3.4 Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Editorial

Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor
Kehangatan Tema	Siswa sangat mampu menentukan tema yang terbaru	5
	Siswa mampu menentukan tema yang terbaru	4
	Siswa cukup mampu menentukan tema yang terbaru	3

	<p>Siswa kurang mampu menentukan tema yang terbaru</p> <p>Siswa tidak mampu menentukan tema yang terbaru</p>	<p>2</p> <p>1</p>
Judul Provokatif	<p>Siswa sangat mampu menentukan judul yang provokatif</p> <p>Siswa mampu menentukan judul yang provokatif</p> <p>Siswa cukup mampu menentukan judul yang provokatif</p> <p>Siswa cukup mampu menentukan judul yang provokatif</p> <p>Siswa tidak mampu menentukan judul yang provokatif</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
Ide	<p>Siswa sangat mampu menemukan ide-ide yang menarik</p>	<p>5</p>

	Siswa mampu menemukan ide-ide yang menarik	4
	Siswa cukup mampu menemukan ide-ide yang menarik	3
	Siswa kurang mampu menentukan ide yang menarik	2
	Siswa tidak mampu menentukan ide-ide yang menarik	1
Fakta dan Opini	Siswa sangat mampu menuliskan fakta dan memberikan opini	5
	Siswa mampu menuliskan fakta dan memberikan opini	4
	Siswa cukup mampu menuliskan fakta dan memnerikan opini	3
	Siswa kurang mampu menuliskan fakta dan memberikan opini	2

	Siswa tidak mampu menuliskan fakta dan memberikan opini	1
Struktur (Pengantar, Isi dan Penutup)	Siswa sangat mampu menulis dengan struktur/sistematika penulisan editorial	5
	Siswa mampu menulis dengan struktur/sistematika penulisan editorial	4
	Siswa cukup mampu menulis dengan struktur/sistematika penulisan editorial	3
	Siswa kurang mampu menulis dengan struktur/sistematika penulisan editorial	2
	Siswa tidak mampu menulis dengan struktur/sistematika penulisan editorial	1

Kelogisan Editorial	Siswa sangat mampu menulis editorial dengan logis	5
	Siswa mampu menulis editorial dengan logis	4
	Siswa cukup mampu menulis editorial dengan logis	3
	Siswa kurang mampu menulis editorial dengan logis	2
	Siswa tidak mampu menulis editorial dengan logis	1

Ketuntasan Masalah	Siswa sangat mampu menulis dengan menuntaskan masalah	5
	Siswa mampu menulis menuntaskan masalah	4
	Siswa cukup mampu menulis dengan menuntaskan masalah	3
	Siswa kurang mampu menulis menuntaskan masalah	2
	Siswa tidak mampu menulis menuntaskan masalah	1

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$

Jumlah skor maksimal

Sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:26) menyatakan ada lima kriteria untuk menentukan tingkat kemampuan siswa,yakni:

Tabel 3.5 Skor Penilaian Menulis Teks Editorial

Kategori	Penilaian	Nilai
Sangat Baik	85-100	A
Baik	70-84	B
Cukup	60-69	C
Kurang	50-59	D
Sangat Kurang	0-49	E

Nilai tersebut diperoleh dari tes yang dilakukan, dari tes tersebut akan diperoleh nilai kemampuan menulis tes editorial kemudian hasil tes tersebut akan ditindaklanjuti.

3.6 Jalannya Eksperimen

Langkah langkah yang akan dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut ini:

Tabel 3.5

Jalannya Eksperimen pada kelas Kontrol

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
----	----------------	-----------------	-------

Pertemuan I (45 Menit)

	Kegiatan Awal		
1	Mengucapkansalam kepada siswa	Menjawab salam dari guru	5 Menit
2	Memperkenalkan diri pada siswa	Perkenalan dengan guru	5 Menit
3	Kegiatan Inti Menyampaikan tujuan Pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar	Memahami tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan guru	15 Menit
4	Kegiatan akhir Memberikan satu teks editorial sebagai acuan siswa untuk menulis teks	Menerima teks yang diberikan	15 Menit

	editorial		
5	Menutup pertemuan dan mengucapkan salam	Siswa merespon salam guru	5 Menit

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
----	----------------	-----------------	-------

Pertemuan II (90 Menit)

	Kegiatan Awal		
1	Mengucapkan salam kepada siswa dan menanyakan kabar	Menjawab salam dari guru	3 Menit
2	Kegiatan Inti Guru menggali kemampuan yang dimiliki oleh siswa mengenai teks editorial	Siswa menanggapi guru	40 Menit
3	Guru menjelaskan materi tentang teks editorial menggunakan metode ceramah	Siswa menyimak penjelasan dari guru	
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	

	diajarkan yaitu teks editorial		
5	Kegiatan akhir Memberikan <i>post-test</i> kepada siswa yaitu menulis teks editorial	Siswa mengerjakan <i>post-test</i> yang diberikan guru	40 Menit
6	Mengumpulkan <i>hasil post-test</i> teks editorial	Siswa mengumpulkan <i>hasil post-test</i> teks editorial	5 Menit
7	Guru mengakhiri pembelajaran dan memberikan saran	Siswa merespon salam guru	2 Menit

Tabel 3.7
Jalannya Eksperimen pada kelas Eksperimen

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
----	----------------	-----------------	-------

Pertemuan I (45 Menit)

	Kegiatan Awal		
1	Mengucapkansalam kepada siswa	Menjawab salam dari guru	5 Menit
2	Memperkenalkan diri pada siswa	Perkenaln dengan guru	5 Menit
3	Kegiatan Inti Menyampaikan tujuan Pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar	Memahami tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan guru	20 Menit

4	Kegiatan akhir		
	Memberikan satu teks editorial sebagai acuan siswa untuk menulis teks editorial	Menerima teks yang diberikan	10 Menit
5	Menutup pertemuan dan mengucapkan salam	Siswa merespon salam guru	5 Menit

Pertemuan II (2x 45 Menit)

1	Kegiatan Awal		
	Mengucapkan salam kepada siswa	Menjawab salam dari guru	3 Menit
2	Kegiatan Inti		
	Guru menjelaskan materi teks editorial menggunakan model <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> dengan langkah kegiatannya adalah Guru membagi siswa kedalam lingkaran yang terdiri dari 5-6 orang secara heterogen. Guru mengarahkan siswa	<p>Siswa menyimak pembelajaran yang disampaikan guru</p> <p>Siswa saling bertukar informasi mengenai teks editorial dari satu siswa kepada siswa yang lain dalam</p>	30 Menit

	<p>untuk bertukar informasi dari satu siswa ke siswa yang lain dalam lingkaran tersebut dan diberikan waktu. Setelah waktu yang ditentukan selesai, guru menyuruh siswa untuk menuangkan ide tersebut dalam bentuk teks editorial.</p> <p>Mengamati</p> <p>Guru sebagai fasilitator siswa untuk mengarahkan proses pembelajaran berjalan dengan tertib.</p> <p>Mempertanyakan</p> <p>Guru menanyakan kepada siswa seputar teks editorial dan hal-hal yang kurang dipahami mengenai teks editorial.</p>	<p>lingkaran yang sudah ditentukan.</p> <p>Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tertib.</p> <p>Siswa bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang dipahami mengenai teks editorial.</p>	
3	Mengeksplorasi		

	Guru merangsang peserta didik untuk mampu mengeluarkan ide ide mengenai pendidikan dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.	Siswa membuat sebuah tulisan dari hasil penjelasan guru.	10 Menit
4	Mengasosiasikan Guru memberikan <i>post-test</i> menulis teks editorial dengan tema pendidikan.	Siswa mengerjakan <i>post-test</i>	40 Menit
	Kegiatan akhir Mengomunikasikan Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil <i>post-test</i> teks editorial yang sudah ditulis oleh siswa.	Siswa mengumpulkan hasil <i>post-test</i> Siswa merespon salam guru	5 Menit 2 Menit

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian utama dalam penelitian yang nantinya akan berguna bagi hipotesis. Data yang telah diperoleh lapangan kurang berarti jika disajikan dalam keadaan mentah. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu dengan menggunakan uji normalitas, uji pengaruh dan uji hipotesis.

Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa
2. Memberi skor pada jawaban siswa berdasarkan aspek penilaian yang ditentukan.
3. Menjumlahkan secara keseluruhan atau rata-rata hasil nilai setiap kelasnya, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen
4. Menstabilisasi skor posttest kelas Kontrol (Variabel X)
5. Menstabilisasi skor posttest kelas Eksperimen (Variabel Y)
6. Mencari standar error variabel X dan variabel Y
7. Kesimpulan /hasil data yang diperoleh

Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini.

1. Menghitung Rata-rata dan Standar Deviasi

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus berikut :

Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}}$$

2. Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah berikut:

- Penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah

$$j = x_{max} - x_{min}$$

Penentuan banyak kelas interval (k) digunakan aturan Sturges, yaitu $k = 1 + 3,3 \log n$
(Sudjana, 2002:47)

- Penentuan panjang kelas interval (i) dengan rumus;

$$i = \frac{j}{k}$$

- Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing .

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel X dan Y. Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilifors dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Data x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku
- Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan

$$\text{rumus } z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s} \quad (\text{Sudjana, 2005:466})$$

Keterangan :

\bar{x} = nilai rata-rata

x_i = tanda kelas

s = simpang baku

z_i = bilangan baku

c. Menghitung peluang $F(z_i) = F(z \leq z_i)$ dengan menggunakan daftar distribusi normal baku.

d. Menghitung Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$ dengan rumus :

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n} = \frac{fkum}{N}$$

e. Menghitung selisih $F(Z_1) - S(Z_i)$ kemudian menentukan harga mutlaknya.

f. Menentukan harga terbesar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Harga terbesar ini disebut L_o . Untuk menerima dan menolak distribusi normal data penelitian dapat dibandingkan nilai L_o dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar tabel uji Liliefors dengan taraf α 0,05 dengan kriteria pengujian jika $L_o < L$ maka sampel berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Homogenitas

Untuk menentukan data homogenya atau tidak, digunakan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji F sebagai berikut

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \quad (\text{Sudjana, 2002:250})$$

Pengujian homogenitas dengan kriteria : H_a diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_o ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

3.8.3 Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan baik sebelum dan sesudah perbedaan, maka langkah selanjutnya dengan mengadakan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t.

$$T_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{S^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad \text{dengan} \quad S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel (t tes), pada tingkat kepercayaan (α) 5% berdasarkan t_{tabel} dapat ditemukan bahwa :

- H_0 ditolak apabila harga $t_{hitung} (t_h) \leq t_{tabel} (t_t)$ yang sekaligus menolak H_a
- H_0 diterima apabila harga $t_{hitung} (t_h) > t_{tabel} (t_t)$ yang sekaligus menolak H_0 .

